

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konteks cerita dari film "Harum Melati", mengambil *setting* waktu setelah peristiwa penjajah Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu di tanggal 15 Agustus 1945 (Ricklefs 2007, hal. 424). Peristiwa ini terjadi pada masa pasca perang dunia ke 2 (setelah pengeboman yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki). Di tengah-tengah kekosongan kekuasaan itu, pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia membacakan Proklamasi Kemerdekaan dan mengibarkan Bendera Merah Putih. Namun kemudian, rakyat Indonesia masih harus memperjuangkan kemerdekaannya dari bangsa asing yang ingin kembali menjajah Indonesia. Oleh sebab itu, dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pun digelar pada tanggal 18 Agustus 1945.

Menurut Haque (2016, bab 1: hal. 4), sidang PPKI yang pertama, pada akhirnya mengadakan pemilihan Presiden dan Wakil Presidennya. Hasilnya, jabatan Presiden diduduki oleh Ir. Soekarno dan jabatan Wakil Presiden diduduki oleh Drs. Moh. Hatta. Setelah itu Haque (2016, bab 1: hal. 4), menjelaskan sidang PPKI yang kedua yang diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 1945, dan pada sidang itu, Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibentuk. Kala itu, lembaga tersebut didirikan karena timbul kekhawatiran bila terdapat serangan dari negara asing, Indonesia mampu bertahan

untuk melawannya. Adanya keberadaan BKR, dipercaya bisa memperkuat pertahanan dalam negeri. Namun pada saat yang sama, terdapat penolakan terhadap keberadaan BKR, yang berasal dari pemuda yang menginginkan dibentuknya tentara nasional. Sehingga penolakan ini melahirkan laskar-laskar yang dipersenjatai, seperti Angkatan Pemuda Indonesia (API), Barisan Pemuda Indonesia (BPI), Pemuda Republik Indonesia dan sebagainya².

Putra (2020, hal. 3) mengatakan hingga pada tanggal 29 September 1945, Sekutu datang untuk ketiga kalinya untuk kembali menaklukkan Indonesia. Hal ini terjadi tentunya terjadi setelah Jepang menyerah, sehingga Sekutu memiliki hak untuk menguasai berbagai wilayah yang pernah diduduki Jepang. Khususnya dalam hal ini, Sekutu ditunggangi kepentingan Belanda yang berencana untuk kembali menguasai Indonesia. Kala itu, Belanda memiliki lembaga sipil khusus yang dibentuk pemerintahan Belanda dan diberi nama NICA (Haque (2016, hal. 4) menjelaskan bahwa, NICA adalah *Netherlands Indies Civil Administration*). Pada saat itu, NICA berada dibawah kepemimpinan dr. Hubertus Johannes Van Mook dan Charles Van Der Plas.

Tujuan Belanda mendirikan NICA, sebenarnya adalah menegakkan kekuasaannya lagi di Indonesia. Usut punya usut, didirikannya NICA melahirkan kecurigaan pada rakyat Indonesia. Kecurigaan ini timbul, karena rakyat Indonesia pada saat itu menilai bahwa terdapat keganjilan ketika mereka melihat tentara Sekutu, selalu pasti terdapat NICA juga yang nampak selalu siap dengan beberapa batalyon tentaranya. Hingga pada akhirnya, di tanggal 5 Oktober 1945, pemerintahan Indonesia

mengeluarkan maklumat yang mendirikan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). TKR dibentuk dengan berisikan anggota-anggota yang dulu berada di BKR².

Konteks cerita pada film "Harum Melati", mengambil waktu pada masa ketika TKR mempertahankan tanah air dari adanya ancaman pihak asing yang ingin kembali menguasai Indonesia.

1.2. Sinopsis

Dalam karya film pendek ini, cerita akan mengisahkan keberadaan wanita Indonesia-Tionghoa. Wanita tersebut, berusia 20 tahun dan dikenal dengan nama Melati (dengan nama asli *chinese*, Xiang Hua) oleh orang-orang sekitarnya di kampung. Di usia 20 tahun, ia telah menikah dengan seorang pria bernama Zhang Wei, ia memiliki jarak usia 10 tahun lebih tua dan merupakan seorang pengusaha sukses. Pasangan tersebut, dikaruniai seorang anak perempuan yang berusia 3 tahun dan seorang anak lagi yang tengah dikandung oleh Melati. Kehidupan mereka dinilai sempurna oleh orang-orang sekitar kampung tersebut, sehingga terkadang ada saja segelintir orang yang menatap mereka dengan iri. Alasannya karena mereka menganggap bila kebutuhan Melati, selalu dipenuhi oleh suaminya. Kemudian, keluarga Melati juga dianggap memiliki jaringan yang luas karena mereka dianggap memiliki hubungan akrab dengan koloni Belanda pada saat itu. Kemudian suami daripada Melati, juga memiliki akses terhadap mata uang NICA karena acap kali melakukan perdagangan dengan koloni Belanda.

Hingga pada suatu hari, sekelompok TKR muncul di kampung mereka. Sebenarnya, mereka ditugaskan untuk melindungi kampung tersebut dari jangkauan pihak asing atau Belanda, serta ditugaskan untuk mengusir mereka bila menjumpai salah satu darinya. Kedudukan para TKR yang berlangsung cukup lama disana, awalnya disambut hangat oleh para warga di kampung tersebut. Namun sayangnya lama-lama menjadi seperti ungkapan "Padi ditanam, ilalang yang tumbuh". Keberadaan para TKR ini, malah cenderung berubah dan mengganggu para warga disana.

Diketahui bahwa TKR ini, dipimpin oleh seorang komandan yang menaruh hati pada Melati. Pada akhirnya, sang komandan memberanikan diri untuk melamar Melati untuk dinikahi. Padahal sang komandan, sadar bila Melati telah menikah dan memiliki anak. Pendekatan yang dilakukan oleh komandan, pada akhirnya memancing sang suami untuk menentang permintaan pria tersebut. Sehingga pada suatu saat, komandan dan pasukannya, menghabisi sang suami dan seolah membuat kejadian itu seperti sebuah kecelakaan. Akibatnya, peristiwa itu meninggalkan Melati hanya bersama 2 anaknya. Hingga pada suatu saat, Melati pun memutuskan dengan terpaksa bila ia harus menyerahkan diri kepada komandan, untuk dinikahi. Cerita "Harum Melati", diakhiri dengan peristiwa dimana Melati melewati resepsi pernikahan dengan tatapan kosong.

1.3. Identifikasi Masalah

1.3.1. Berdasarkan latar belakang, masyarakat secara luas belum sepenuhnya mengetahui sejarah yang terjadi di masa itu secara spesifik.

1.3.2. Situasi dan kondisi yang terdapat pada latar belakang. Memberi gambaran bagaimana negara ini (Indonesia) terbentuk sebelumnya, kepada masyarakat.

1.4. Batasan Masalah

1.4.1. Bagaimana penulis menyajikan representasi visual yang memiliki *set* pada era Kemerdekaan Indonesia.

1.4.2. Bagaimana penulis dapat menghadirkan *camera movement* pada visual sesuai arahan *Director*.

1.4.3. Bagaimana penulis bisa menjalani produksi film sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19.

1.5. Tujuan

1.5.1. Memperlihatkan situasi dilematis, yang mungkin bisa terjadi di era itu, kepada penonton.

1.5.2. Memperlihatkan kesenjangan sosial, yang terjadi di era itu. Dengan adanya ini, diharapkan masyarakat menjadi sadar akan kesetaraan yang patut diterima semua orang, baik dari segi etnis (yang berasal dari manapun) dan segi *gender* (pria atau wanita).

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Terhadap Masyarakat

Membuka pandangan dalam menilai situasi yang mampu terjadi, seperti pada film "Harum Melati".

1.6.2. Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Memberi wawasan mengenai informasi sejarah, di Indonesia dan mewujudkan deskripsi cerita kepada visual.

1.6.3. Terhadap Penulis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman ketika mewujudkan cerita sejarah ke dalam bentuk visual.

